

Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19 di kelas V sekolah dasar

W 'Azizah¹, I R Widiyanto Atmojo², dan Joko Daryanto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

Watinazizah@student.uns.ac.id

Abstract. This qualitative research was made in purpose to know the implementation of BDR (Belajar Dari Rumah) and to determine the effectiveness of BDR (Belajar Dari Rumah) in class VA SDN Mojolegi in terms of the quality of learning, of suitability of learning level, of incentives, and of time. Data collection techniques in this study are through interview techniques, observation, angket form and documentation. Data sources in this study are through informants in the study, which are teacher and students of class VA, the implementation process of BDR in class VA, and documents. The learning process of BDR will be effective when the learning process has all good grades of effectiveness criteria. The result of the study shows that implementation of BDR in class VA has been following the guidelines from the Indonesian Ministry of Education. It also shows the effectiveness of BDR learning process in class VA is still less effective and needs improvement. The effectiveness of BDR learning process in class VA is still ineffective, due to the lack of interest and motivation of students. Also the lack of inovations and continuous interaction between students and teachers in the BDR learning process which causes less effective learning process for class VA students at SDN Mojolegi Teras, Boyolali.

Kata kunci: *implementation, effectiveness, BDR, elementary school*

1. Pendahuluan

Sejak pandemi COVID-19 merebak di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan instruksi melalui surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 pada tanggal 17 Maret 2020. Dalam instruksinya, Mendikbud menetapkan pemberlakuan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa sebagai bentuk tindakan pencegahan penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual atau menggunakan aplikasi virtual yang terkoneksi dengan internet [1]. Pembelajaran secara daring ini didukung melalui penggunaan, *video conference, digital documents*, dan sarana daring lainnya [2]

SDN Mojolegi Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali menerapkan pembelajaran daring dari rumah sejak 20 Maret 2020 setelah dikeluarkannya Surat Edaran Bupati Boyolali [3]. Langkah tersebut diambil sebagai antisipasi penyebaran COVID-19 agar tidak semakin meluas di Kabupaten Boyolali. Belajar di rumah memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dan guru walaupun melalui dunia maya, atau virtual [4]. Tidak hanya guru dan peserta didik, orang tua juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan pembelajaran daring [5]. Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan media *whatsapp*. *Whatsapp* merupakan salah satu jenis jaringan sosial yang

populer digunakan di kelompok orang baik mahasiswa maupun komunitas di seluruh dunia [6]. Penggunaan *whatsapp* yang mudah menjadikannya banyak digunakan sebagai media komunikasi sehari-hari. Namun di dalam pelaksanaan pembelajaran daring, masih ditemui banyak kendala. Meskipun sudah melakukan upaya untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran semaksimal mungkin, masih banyak kesulitan yang dihadapi. Oleh karenanya peneliti melakukan suatu kajian untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring SDN Mojolegi di tengah berbagai masalah yang muncul.

Efektivitas adalah sejauh mana tujuan dinyatakan tercapai [7]. Tujuan dapat berupa hal yang sederhana hingga masuk ke tujuan yang kompleks dan terperinci. Dalam mencapai tujuan, efektivitas seharusnya dapat menimbulkan pertanyaan bernilai tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang atau organisasi terlebih dahulu [8]. Sedangkan efektivitas pembelajaran adalah berhasil guna atau tepat guna, atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran [9]. Sedangkan Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan program yang dicanangkan oleh Kemendikbud RI dalam rangka menyelenggarakan pendidikan ditengah pandemi COVID-19. Metode yang digunakan adalah *Learning, Practice, and Test* (LPT), proses belajar peserta didik akan dimulai dengan mempelajari materi, lalu dilanjutkan dengan berlatih soal, dan kemudian mengikuti test. *Output* yang dihasilkan yakni peserta didik akan mendapatkan nilai, dan nilai tersebut akan tercantum di dalam rapor layaknya sistem sekolah secara *offline*. Langkah pembelajaran BDR luar jaringan menurut pedoman Kemendikbud [10] adalah sebagai berikut:

- a. Pra-pembelajaran, dimulai dengan 1) menyiapkan buku atau piranti pembelajaran pembelajaran yang dimiliki di rumah; 2) peserta didik harus mengetahui metode pembelajaran yang akan dijalani secara mandiri di rumah; 3) mengajak orang tua/wali peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran; dan 4) peserta didik telah memiliki jadwal pembelajaran dan lembar pemantauan dari guru.
- b. Saat pembelajaran, dimulai dengan 1) berdoa sebelum kegiatan; 2) memahami materi pembelajaran sesuai dengan instruksi dari guru; 3) mengajak diskusi orang tua/wali peserta didik atau orang dewasa yang ada di rumah untuk membantu proses belajar; 4) menyelesaikan penugasan dari guru.
- c. Usai pembelajaran dimulai dengan 1) Menutup dengan doa; 2) Mengisi lembar pemantauan harian; 3) Mengumpulkan dokumen tugas (dan foto) pembelajaran hari ini; dan 4) Dokumen tugas, lembar pemantauan harian disampaikan ke guru setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator efektivitas Slavin. Slavin menggunakan empat indikator yaitu mutu pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan waktu [11]. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan, serta dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Tingkat pembelajaran yang tepat dilihat dari kesiapan peserta didik, yang memiliki tiga aspek yaitu kondisi fisik, mental, dan emosional; kebutuhan, motif, dan tujuan; serta keterampilan pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari [12]. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Dan efektivitas waktu dapat dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan. Pembelajaran akan dikatakan efektif bila pembelajaran tersebut mampu memenuhi empat kriteria efektivitas pembelajaran yang telah Slavin kemukakan.

Peneliti memilih peserta didik kelas VA karena di kelas ini siswa dinilai sudah mampu bertanggungjawab terhadap studinya serta dapat berperan aktif dalam pengambilan data penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi guru, peserta didik, sekolah dan juga peneliti di kemudian hari. Oleh karenanya peneliti melakukan suatu kajian untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan BDR di SDN Mojolegi di tengah berbagai masalah yang muncul.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, bukan angka-angka, jika ada angka sifatnya hanya sebagai penunjang [13]. Metode penelitian yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, dan hasil angket.

Lokasi penelitian terletak di SDN Mojolegi Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Kelas yang diteliti yaitu kelas VA. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengamati langsung pelaksanaan BDR di kelas VA dimulai sejak November hingga Desember 2020. Penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti [14]. Sumber data ini di dapat oleh peneliti melalui diwawancara, angket, dan observasi grup kelas. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas VA SDN Mojolegi. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari studi kepustakaan yang meliputi bahan-bahan dokumentasi, jurnal penelitian, buku-buku referensi yang mendukung serta penelitian-penelitian terdahulu yang dapat membantu mengungkap kebenaran dalam penelitian ini [15].

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti akan menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

3.1 Pelaksanaan BDR di kelas VA SDN Mojolegi

Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) dimulai dari tahap pra pembelajaran berupa menyiapkan buku pembelajaran, menginformasikan metode dan jadwal pembelajaran. Di tahap pembelajaran, dimulai dengan pembukaan, berdoa dan motivasi, pemberian materi oleh guru, dan menyelesaikan penugasan dari guru. Kemudian di akhir pembelajaran, tugas tugas dikumpulkan setiap satu minggu sekali kepada guru melalui orangtua.

3.2 Efektivitas pelaksanaan BDR di kelas VA SDN Mojolegi

3.2.1 Dari Segi Mutu Pembelajaran.

Keefektifan pembelajaran dapat diukur melalui kualitas pembelajaran menurut Slavin yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu, biasanya disebut ketuntasan belajar. Dan belajar dikatakan tuntas apabila terdapat nilai ketuntasan minimal 80.

Nilai rata-rata siswa kelas VA adalah 6,548, masih kurang dari KKM. Artinya efektivitas pembelajaran masih kurang dalam segi kualitas pembelajaran, dari hasil observasi efektivitas pembelajaran BDR pada kelas VA masih kurang efektif hal tersebut di karenakan dari kurangnya minat dan motivasi siswa. sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dalam menerima materi yang di ajarkan dalam proses pembelajaran tersebut.

3.2.2 Dari Segi Tingkat Pembelajaran yang Tepat.

Efektivitas dari segi tingkat pembelajaran yang tepat dilihat dari tingkat kesiapan siswa. Kesiapan siswa dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kondisi fisik, motif tujuan serta keterampilan. Pada saat proses pembelajaran, kesiapan siswa masih kurang baik. Sedangkan menurut siswa kondisi fisik, mental, dan emosional mereka cukup dengan persentase rata-rata 7,5%. Sedangkan dalam hal motif dan tujuan sudah cukup baik. Peserta didik mendapat dukungan yang baik dari orangtua, guru, dan lingkungan sekitar. Meskipun minat peserta

didik masih kurang. Keterampilan dan pengetahuan juga dinilai masih kurang karena dilihat dari kemampuan siswa memahami pembelajaran yang masih kurang. Namun begitu, untuk penggunaan media pendukung, siswa kelas VA sudah memiliki keterampilan yang baik dengan perolehan persentase 80,952%.

3.2.3 Dari Segi Insentif

Kriteria insentif ada empat, memberikan dorongan belajar, menjelaskan secara konkrit, memberi reward, dan kebiasaan belajar yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, insentif guru kelas Va masih kurang. Guru dapat memberi dorongan belajar, dan kebiasaan belajar yang baik. Namun dalam segi pemberian reward dan penjelasan konkrit masih perlu ditingkatkan, karena guru belum memberikan reward maupun penjelasan yang konkrit.

3.2.4 Dari Segi Waktu

Dari segi waktu, alokasi yang diberikan guru sudah baik. Sebagian besar siswa sudah mampu menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. Meski begitu, ada sebagian kecil siswa yang tidak dapat menyelesaikan pembelajaran. Tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan maupun dikumpulkan. Hal ini menghambat penilaian siswa tersebut yang berpengaruh pada efektivitas pembelajaran. Namun efektivitas masih kurang karena hanya 50% siswa yang dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditetapkan.

4. Kesimpulan

4.1 Pelaksanaan BDR di kelas VA SDN Mojolegi

Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) dimulai dari tahap pra pembelajaran berupa menyiapkan buku pembelajaran, penyampaian metode, dan ajakan kepada orangtua untuk mendukung proses pembelajaran. Di tahap pembelajaran, dimulai dengan pembukaan, motivasi, pemberian materi oleh guru, dan menyelesaikan penugasan dari guru. Kemudian di akhir pembelajaran, tugas tugas dikumpulkan setiap satu minggu sekali kepada guru melalui orangtua.

4.2 Efektivitas pelaksanaan BDR di kelas VA SDN Mojolegi

Berdasarkan empat aspek efektivitas pembelajaran Slavin, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) di kelas VA SDN Mojolegi tahun ajaran 2020/2021 masih belum efektif. Hal ini karena keempat indikator efektivitas pembelajaran, dilihat dari segi mutu pembelajaran, tingkat pembelajaran yang tepat, insentif, serta waktu belum terpenuhi. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR), kurangnya inovasi dan komunikasi berkesinambungan antara guru dengan peserta menjadi penyebab belum terpenuhinya efektivitas pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) di kelas VA SDN Mojolegi tahun ajaran 2020/2021.

5. Referensi

- [1] Yanto N, Wahyuningsih S, Suharno. Analisis Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi COVID-19. *J Pendidik Dasar*. 2021;**52**–7.
- [2] Kemendikbud. *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020*. Mendikbud RI [Internet]. 2020;1–2. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/files/download/c5d9f0ec9ff40c6>
- [3] Republik Indonesia. *Surat Edaran Bupati Boyolali nomor 450/677/1.2.2020 tentang pencegahan perkembangan dan penyebaran coronavirus disease (COVID-9(2)19) di Kabupaten Boyolali*. 2020 SK BUPATI JEMBRANA.pdf.
- [4] Faizah SN, Sriyanto MI. Analisis Keterampilan Menyimak Tayangan Belajar di TVRI pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didakt Dwija Indria*. 2021;**9(2)**.

- [5] Larasati N, Kurniawan SB, Rintayati P. Fenomena Implementasi Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19 di SD Negeri Degan Kabupaten Pati. *Pendidik Dasar*. 2021;**9**:42–6.
- [6] Wulandari, Sukarno, Sriyanto I. Analisis Bentuk Tugas Belajar Bahasa Indonesia Tema 5 yang Dikerjakan di Rumah Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendidikan*. 2021;**9(1)**:8–13.
- [7] Commission P. On efficiency and effectiveness : some definitions. 2013;(May).
- [8] Nadoveza Jelić O, Gardijan Kedžo M. Efficiency vs effectiveness: An analysis of tertiary education across Europe. *Public Sect Econ*. 2018;**42(4)**:382–414.
- [9] Riyanto A. *Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Yapemdo; 2003.
- [10] Kemendikbud. Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. Sekr Nas SPAB (Satuan Pendidik Aman Bencana) [Internet]. 2020;**(15)**:1–16. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- [11] R.E Slavin. *Educational Psychology*. Sixth Edition Boston: Allyn and Bacon; 2009.
- [12] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- [13] Danim S. *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
- [14] Komariah A, Satori D. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta; 2012.
- [15] Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta; 2012.